



EDUKASI PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SD NEGERI 4 PED NUSA PENIDA

Indhira Pritahayu Anggista¹, Erna Resmiatini²

^{1, 2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: indhirapa2483@gmail.com

Corresponding author:

Indhira Pritahayu Anggista
Universitas Islam Raden Rahmat
indhirapa2483@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada edukasi pencegahan tindakan bullying di SD Negeri 4 Ped, Nusa Penida, sebuah wilayah pedalaman yang memiliki keterbatasan akses informasi terkait isu bullying. Metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif siswa, guru, dan pihak sekolah terkait bullying. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 30 siswa kelas V dan VI, dengan metode ceramah, diskusi, dan pemutaran film pendek yang menarik. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya antusiasme, keberanian, dan rasa percaya diri siswa, yang terukur dari partisipasi aktif mereka dalam sesi popcorn feedback. Kegiatan ini berhasil menanamkan kesadaran dan kesiapan pada siswa untuk melawan dan mencegah bullying.

Kata Kunci: Edukasi; Pencegahan; Bullying; Siswa Sekolah Dasar; Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

This community service activity focuses on educating about the prevention of bullying at SD Negeri 4 Ped, Nusa Penida, an inland area with limited access to information regarding the issue of bullying. A descriptive qualitative method with a literature study was used to gain an in-depth understanding of the experiences and perspectives of students, teachers, and school staff related to bullying. This service activity involved 30 fifth and sixth-grade students, using lecture, discussion, and engaging short film screening methods. The result of this service was an increase in students' enthusiasm, courage, and self-confidence, measured by their active participation in the popcorn feedback session. This activity successfully instilled awareness and readiness in students to resist and prevent all forms of bullying.

Keywords: Education; Prevention; Bullying; Elementary School Students; Community Service.

PENDAHULUAN

Konteks edukasi menjadi sebuah peran yang sangat penting dalam hal memajukan bangsa dikarenakan sistem edukasi banyak dibutuhkan dalam pengembangan akan peningkatan kualitas daya hidup individu. Aspek ini turut didukung dengan adanya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan akan konteks edukasi merupakan sebuah langkah yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dalam perwujudan sebuah lingkungan pembelajaran serta prosesnya sehingga para siswa lebih berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam jalinan ikatan spiritualisme, serta kecerdasan diri dan juga dapat berakhlak mulia yang tentunya akan dibutuhkan untuk diri sendiri, keluarga dan bangsa (Kesowo, 2003).

Untuk mempersiapkan Generasi Emas 2045 maka banyak hal yang perlu dipersiapkan, seperti menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan karena rata-rata anak lebih memprioritaskan lingkungan sekolahnya layaknya tempat yang lebih aman. Seorang anak

pergi ke sekolah setiap hari untuk belajar dan berkembang. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Berdasarkan penjelasan pada portal web Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Kemdikbudristek (2024) mengenai Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2015 terkait aspek Intervensi serta Penanganan Tindakan Kekerasan Pada Lingkungan Pembelajaran dengan membuat situasi yang mampu memberikan suasana yang lebih harmonis, dan keamanan yang terjaga serta mampu menghindari adanya tindakan yang tidak memiliki moralitas. Dalam peraturan tersebut juga sekaligus memberikan informasi terkait sanksi-sanksi yang akan diberikan jika adanya pelaksanaan tindakan yang menyalahi undang-undang tersebut.

Maka dari itu, pencegahan tindak *bullying* menjadi hal yang *urgent*. Tindakan pembulian didalam Bahasa diartikan layaknya sebuah tindakan yang dilakukan sebagai menindas ataupun merundung, dimana konteks tersebut dikatakan sebagai sebuah cara untuk menindas atau berkeras kepada seseorang yang memiliki kelemahan yang bertujuan untuk membuat individu tersebut lemah secara berkelanjutan (Karmilasari et al., 2020). Tindakan *bullying* terdapat beberapa jenis menurut Hermayanti et al., (2021) diantaranya *Physical bullying* (melalui kontak langsung atau fisik), *Verbal bullying* (melalui kata-kata verbal), *Bullying secara relasional* (hubungan pertemanan), *Cyberbullying*, dan *Sexual bullying*.

Perilaku *Bullying* itu sendiri sangat dilarang dan tidak diperbolehkan karena dapat mempengaruhi pendidikan moral dan nilai karakter seseorang, termasuk perkembangan seorang anak. Ini dapat menyebabkan perubahan fisik dan mental, dan nilai-nilai moral dan etika mulai hilang (Patonah et al., 2022). KPAI (2020) mencatat bahwa dalam kurun waktu yang berkelanjutan hingga tahun sebelumnya, tercatat hampir 40.000 kasus dengan isu serupa. Kegiatan pembulian ini rata-rata telah banyak terjadi di lingkungan pendidikan hingga masuk ke dalam dunia maya dan telah tercatat hampir 2.000 laporan yang diterima dan hal ini semakin berkelanjutan. Efek yang diterima langsung oleh para korban pembulian akan mencakup perasaan ketakutan serta berkurang rasa percaya diri hingga mampu menyebabkan para korban tersebut tidak mampu berperan aktif sebagai siswa di lingkungannya secara umum. Hal ini juga mampu memicu hilangnya semangat dan keinginan anak-anak untuk bersekolah bahkan mampu membuat anak tersebut menjadi tidak produktif (Hartika et al., 2025).

Terdapat contoh kasus pada seorang siswa sekolah dasar berinisial RP di daerah Gianyar yang terletak pada provinsi Bali. Siswa tersebut mendapatkan perilaku *verbal bullying* dari temannya karena infeksi dari penyakit berjangkit yang ditularkan oleh sang ibu yang telah meninggal sehingga siswa berada bersama kakeknya. Kejadian itu mengganggu pada psikologisnya serta menjadikan siswa tersebut tidak percaya diri (kompas.com, 2022). Seluruh bagian yang mencakup orang tua serta seluruh lingkungan perlu berperan aktif serta memberikan dukungan terhadap tingkah laku intervensi serta mengurangi sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan pelecehan. Langkah yang tepat dapat diimpementasikan melalui pemberian edukasi berupa sosialisasi kepada anak-anak untuk memberi pemahaman tentang arti *bullying* dan bahayanya (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Melihat kasus *bullying* yang sangat mengerikan tersebut, dapat menjadi ancaman serius pada generasi bangsa karena tindakan *bullying* tidak hanya terjadi pada kota – kota besar. Dengan kemungkinan besar atas kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap *bullying*, masyarakat yang ada di daerah – daerah terpencil bisa perundung ataupun korban.

Pada keempat kali ini, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian untuk memberikan edukasi terkait pencegahan *bullying* di SD Negeri 4 Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Kelungkung Bali yang termasuk daerah pedalaman (Wikipedia, 2023).

Tindakan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi pencegahan tindak *bullying* di SD Negeri 4 Ped Nusa Penida, bukan sekadar kegiatan sukarela, melainkan sebuah investasi krusial untuk mempersiapkan masa depan bangsa. Di wilayah pedalaman seperti tempat pengabdian ini, dapat dipastikan akses terhadap sumber daya dan informasi terkait isu *bullying* seringkali terbatas, membuat anak-anak menjadi lebih rentan. Maka menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, membebaskan siswa dari rasa takut dan cemas serta menjadikan mereka lebih percaya diri dapat mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka. Lebih jauh lagi, intervensi dini ini berpotensi menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghormati sejak usia dini, membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama seperti konsep filosofis yang dipegang teguh oleh masyarakat Bali yakni Tri Hita Karana.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Metode ini dipilih karena diyakini mampu mengidentifikasi kondisi yang akan ditelusuri secara konferhensif dan lebih luas. Penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian literatur, membaca jurnal, meninjau literatur yang relevan, membaca, dan mencatat bahan penelitian sebelumnya. Menurut Moleong (2007) teknik yang menggunakan pendekatan kualitatif dapat mencakup berbagai langkah yang dinilai mampu membuat gambaran data dari hasil tinjauan tingkah laku serta gambaran yang lain secara lisan atau tulisan.

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam kegiatan pengabdian mengenai edukasi tindakan *bullying* di SD Negeri 4 Ped Nusa Penida, sangat relevan karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan perspektif siswa, guru, serta pihak sekolah terkait isu *bullying*. Kegiatan pengabdian dikemas semenarik mungkin untuk menjadikan peserta lebih nyaman agar kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan data kualitatif berupa observasi perilaku, interaksi, serta respons emosional peserta (Sugianto, 2023). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas fenomena perundungan dalam konteks unik SD Negeri 4 Ped, yang mungkin tidak tergal melalui pendekatan kuantitatif semata. Dengan mendeskripsikan secara naratif pengalaman dan pemahaman partisipan selama kegiatan berlangsung, penulis dapat memperoleh wawasan yang kaya dan holistik untuk merancang intervensi pencegahan perundungan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik lingkungan sekolah tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat diukur dengan membandingkan perilaku dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah edukasi disampaikan.

Pengabdian ini dilaksanakan pada Senin 18 Desember 2023 tepatnya pukul 08.00 hingga 10.00 WITA dengan sasaran 30 siswi siswi dari kelas V dan VI. Susunan acara pengabdian dikemas dengan menarik agar siswa dan sisiwi menikmati dan faham dengan penyampaian edukasi yang diberikan dengan metode ceramah, diskusi, dan mereview film. Dengan tujuan agar mereka bisa bebas dalam mengekspresikan diri, dapat percaya diri untuk menyampaikan gagasannya atas apa yang mereka pahami, mereka dengar, dan mereka liat

karena dari hal ini mereka bisa menanamkan rasa toleransi tinggi dan terhindar dari tindakan *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memegang peranan sentral dan mendasar sebagai strategi umum dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah dasar, menurut Mulyasa (2013) konteks edukasi berkarakter sangat begitu besar dari edukasi moralitas dikarenakan sistem edukasi ini banyak menanamkan kebiasaan untuk mengenali hal-hal yang baik didalam kehidupannya individu hingga dapat mempunyai kesadaran sendiri dalam memahami akan hal tersebut dan peduli serta berkomitmen dalam penerapan hal tersebut didalam lingkungannya. Maka, sebuah bentuk karakter mampu disebut sebagai sifatnya yang alamiah pada diri sendiri yang merespons situasinya yang moral. Karakter ini ditunjukkan didalam sebuah tindakannya seseorang pada tingkah lakunya.

Pada kegiatan yang pertama, penulis dan tim pengabdian melakukan acara pembukaan dengan berdoa, karena konsep filosofis Tri Hita Karana yang pertama yakni Parahyangan yang artinya hubungan antara manusia dengan Tuhan yang menekankan pentingnya hubungan spiritual dan moral, maka pembiasaan berdoa sebelum melaksanakan sesuatu termasuk dalam implementasi pencegahan tindak *bullying* di lingkungan sekolah (Made & Wahyuni, 2024). Setelah itu kami mencoba berkenalan dengan siswa siswi SD Negeri 4 Ped Nusa Penida tetapi masih mendapat respon yang kurang antusias atau masih malu malu.

Dari sini kami ingin membuat siswa siswi nyaman dan *enjoy* dengan cara mengajak siswa siswi SD Negeri 4 Ped Nusa Penida dengan menonton film pendek. Penulis dan tim pengabdian menyiapkan film pendek berdurasi 11 menit 42 detik untuk anak - anak yang berjudul "Rencang" dari Xixinema Production, film ini memberikan pesan moral terhadap pencegahan tindak *bullying* tentang pentingnya ruang bermain yang adil dan sehat bagi anak-anak serta nilai - nilai sportivitas yang terkadang terabaikan. Selain itu, menyoroti tentang percaya diri, harga diri, keberanian, dan kecerdikan anak dalam menghadapi ketidakadilan, yang dapat menjadi bekal penting bagi anak-anak untuk melawan dan mencegah tindakan *bullying*. Harapkan film pendek ini juga bisa membangkitkan kembali ingatan kolektif tentang betapa seriusnya dunia anak-anak dalam bermain, yang mengimplikasikan perlunya kesadaran kolektif untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan dan ketidakadilan, termasuk *bullying*.



Gambar 1. Nonton Film Pendek "Rencang" dari Xixinema Production

Setelah film pendek selesai dilanjutkan dengan penyampaian edukasi tentang percaya diri untuk menambah wawasan serta membangunkan kesadaran dalam diri, karena Williams & Peguero (2018) menerangkan bahwa kepercayaan diri bisa menjadikan kepribadian mereka menjadi cukup kuat dari segi emosi, perasaan, serta bertindak laku hingga tidak menjadi obyek pembulian yang cocok. Korelasi antara tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri seseorang itu memang ada. Permana et al., (2021) mengatakan korban tindak *bullying* yang tidak melakukan perlawanan dapat berdampak negatif pada kesehatannya secara fisik dan psikis. Kepercayaan seseorang yang berada di posisi pembulian mampu kurang ataupun hilang. Hingga menjadi pribadi yang sulit bergaul, cepat menyerah, atau mudah putus asa, sering kehilangan kesempatan baik, sering mengalami penyesalan, dan sering melakukan kesalahan yang tidak perlu. Tetapi dari akhir penyampaian tim pengabdian memberikan pertanyaan pada siswa siswi SD Negeri 4 Ped Nusa Penida terkait seberapa paham mereka dari penyampaian edukasi percaya diri ini, hingga mendapat respon yang baik. Beberapa dari siswa siswi sudah berani berekspresi dengan menyampaikan pendapatnya.



Gambar 2. Penyampain Edukasi tentang Percaya Diri

Tindakan perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah dasar bukan hanya sekadar kenakalan anak-anak, melainkan masalah serius yang dapat meninggalkan luka mendalam bagi korbannya. Salah satu langkah krusial dalam mencegah terjadinya perilaku merugikan ini adalah melalui penguatan edukasi kesehatan mental sejak dini. Kesehatan mental remaja adalah kondisi kesejahteraan emosional dan psikologis remaja yang memungkinkan mereka mengatasi stres, berinteraksi dengan lingkungan dengan cara yang positif, dan berkontribusi secara produktif. Melibatkan aspek positif seperti menjadi bahagia, mampu menyesuaikan diri, dan memiliki hubungan sosial yang sehat. Karena masa remaja sangat rentan terhadap berbagai tekanan, pemeliharannya sangat penting. Agar memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan mental, Anda harus tahu apa yang dapat memengaruhinya, mendapatkan dukungan sosial yang cukup, dan tahu bagaimana mencari bantuan saat dibutuhkan (Karisma et al., 2024).

Tim pengabdian memberikan pesan kepada siswa siswi di SD Negeri 4 Ped Nusa Penida untuk selalu melaporkan atau melakukan konseling kepada guru jika mereka merasa tidak aman atau menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah. Dalam penelitian terdahulu yang dikemukakan Harahap & Sampurna (2024) bahwa dalam menghadapi tantangan zaman sekarang, membangun kesehatan mental melalui konseling sangat penting. Konseling membantu orang mengatasi tekanan teknologi dan sosial dengan memberi mereka tempat yang cukup selamat dalam membagikan pengalamannya serta perasaannya. Disamping itu,

dapat menanggulangi tindakan buli pada saat sekarang yang lebih memerlukan empati. Melalui konteks tersebut, mampu mengupayakan kebudayaan yang suportif, ramah-tamah, serta rasa hormat dan keberagamannya pada pendekatannya yang melakukan melalui cara yang bijaksana, menyediakan lingkungan yang mendukung serta memberikan situasi yang selamat untuk para korban. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan melalui konseling serta komunikasi yang empati yang mana dapat menanggulangi permasalahan psikis dan psikologi dan membangun fondasi yang meluas untuk kesejahteraannya berikutnya.

Jika merasakan tindak *bullying* pada lingkungan rumah, pesan tim pengabdian pada siswa siswi yakni segera melaporkan kepada orang tua atau keluarga. Karena Janitra & Prasanti (2017) mengatakan komunikasi dalam keluarga untuk mencegah tindak *bullying* pada anak termasuk komunikasi dalam keluarga adalah tempat yang paling penting untuk berkomunikasi tentang bagaimana anak-anak membuat perilaku yang tidak akan mengarah pada perilaku *bullying*. Oleh karena itu, proses komunikasi keluarga yang efektif yakni respek, empati, dan mendengarkan keluhan kesah seorang anak harus dibangun. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak berperilaku *bullying*, salah satunya adalah cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya secara tidak sesuai, merasa tidak didengar, dan tidak mendapatkan dukungan.



Gambar 3. Penyampaian Edukasi tentang Kesehatan Mental

Acara ini ditutup dengan *popcorn feedback* atau memberikan siswa siswi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat mereka, tetapi tidak ada dari mereka yang menyampaikan. Maka dari itu, tim pengabdian memberikan penawaran kepada siswa siswi jika ada yang bisa menjawab pertanyaan dari tim pengabdian akan mendapatkan *reward*, penelitian terdahulu menurut Aflizah et al., (2024) bahwa *reward* ialah segala sesuatu berupa penghargaan yang dapat menyenangkan perasaan yang diberikan kepada seseorang baik kepada siswa maupun karyawan dalam bentuk yang berwujud atau kata-kata yang dapat membuat seseorang tersebut semakin termotivasi dalam sesuatu hal yang telah dikerjakan atau hasil diri dari peran siswa atau karyawan dalam berperilaku baik.

Pemberian *reward* dalam kegiatan ini terbukti menjadi katalisator yang efektif dalam menumbuhkan keaktifan dan keberanian siswa siswi. Mereka tidak hanya antusias dalam menyampaikan jawaban atas pertanyaan tim pengabdian terkait film yang telah disaksikan, tetapi juga termotivasi untuk mengutarakan pemahaman mereka terhadap edukasi yang telah disampaikan. Semangat kompetisi sehat yang dipicu oleh *reward* mendorong partisipasi aktif dan menciptakan suasana menjadi dinamis serta interaktif.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Maka, keberhasilan pengabdian ini dapat secara signifikan diukur melalui antusiasme, keberanian, dan rasa percaya diri yang terpancar dari partisipasi aktif dari siswa siswi dalam sesi *popcorn feedback*. Hasil penelitian mengindikasikan keberhasilan intervensi edukasi. Perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah edukasi dapat menjadi bukti, karena respon positif dan banyak pendapat yang disampaikan oleh siswa siswi mengindikasikan pemahaman yang mendalam terhadap materi setelah edukasi yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil menanamkan kesadaran dan kesiapan dalam diri siswa siswi SD Negeri 4 Ped untuk menjadi individu yang berani melawan dan mencegah segala bentuk tindak *bullying*.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di SD Negeri 4 Ped, Nusa Penida, menjadi sebuah langkah proaktif yang sangat relevan dalam upaya pencegahan *bullying* di kalangan siswa sekolah dasar. Mengingat lokasi pengabdian yang berada di daerah pedalaman dengan keterbatasan akses informasi, inisiatif ini memiliki peran krusial dalam membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melindungi diri dari tindak kekerasan.

Metode pengajaran yang diimplementasikan terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian dan partisipasi aktif siswa siswi. Pemutaran film pendek bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana penyampaian pesan moral yang kuat tentang pentingnya keadilan, sportivitas, percaya diri, harga diri, keberanian, dan kecerdikan dalam menghadapi *bullying*. Edukasi tentang percaya diri menjadi poin penting dalam kegiatan ini, mengingat kepercayaan diri adalah benteng emosional yang dapat melindungi seseorang menjadi korban *bullying*. Siswa siswi diajarkan untuk memiliki keyakinan pada diri sendiri, yang merupakan langkah awal untuk berani melawan segala bentuk penindasan. Selain itu, edukasi tentang kesehatan mental juga diberikan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang pentingnya kesejahteraan emosional dan psikologis. Siswa didorong untuk tidak ragu melaporkan segala bentuk kekerasan yang dialami, baik di sekolah maupun di rumah, kepada guru, orang tua, atau keluarga.

Sesi "*popcorn feedback*" di akhir acara menjadi bukti nyata keberhasilan pengabdian ini. Meskipun awalnya siswa malu-malu, pemberian reward mampu memicu antusiasme dan keberanian mereka untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Partisipasi aktif siswa dalam sesi ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara

keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dengan membandingkan perilaku siswa yang menciptakan dampak positif yang signifikan di SD Negeri 4 Ped Nusa Penida setelah edukasi disampaikan. Siswa siswi tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang *bullying*, tetapi juga mengalami peningkatan dalam hal keberanian, rasa percaya diri, dan kesiapan untuk melawan segala bentuk penindasan. Inisiatif ini menjadi inspiratif tentang bagaimana edukasi yang tepat dan metode pengajaran yang interaktif dapat memberdayakan anak-anak dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang merupakan bagian dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Inbound Universitas Udayana. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Universitas Udayana atas fasilitasi dan dukungan dalam pelaksanaan program ini, serta kepada SD Negeri 4 Ped, Nusa Penida, atas terbukanya pintu kerjasama dan partisipasi aktifnya.

Siswa-siswi kelas V dan VI juga mendapatkan apresiasi atas antusiasme luar biasa yang mereka tunjukkan selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian pun layak mendapatkan penghargaan atas kerja keras dan dedikasi mereka dalam setiap tahapan pengabdian. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Xixinema Production atas berkenan penggunaan film pendek "Rencang" yang menjadi media edukasi yang efektif. Semoga segala upaya dan kontribusi ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300–4312.
- Harahap, F. A., & Sampurna, A. (2024). Membangun Kesehatan Mental Generasi Alpha: Urgensi Konseling dalam Mengatasi Tantangan *Bullying* di Era Sosial Media Melalui Komunikasi Empati. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1179–1185. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.693>
- Hartika, D., Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2025). *Sosialisasi Mencetak Generasi Anti Bullying di Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Dusun Tua Pelang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. 3, 237–244.
- Hermayanti, A., Setiana, A., F, H., Zahra, A., & Christian, S. (2021). *Urgensi Bullying dan Dampaknya Terhadap Mental Health*. November.
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1878>
- Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Kemdikbudristek. (2024). *Sekolah sebagai Rumah Kedua bagi Anak*. Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/sekolah-sebagai-rumah-kedua-bagi-anak-regulasi-untuk-dorong-ciptakan-sekolah-nyaman-dan-menyenangkan>
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus *Bullying* di Indonesia. *Edu Cendikia*:



Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(03), 560–567.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439>

Karmilasari, F. D., Winarni, I., & Windarwati, H. D. (2020). The Susceptibility to Mental Health Problems in the Future as a Serious Effect of Bullying on Adolescent: A Systematic Review. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 295–311.
<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i3.175>

Kesowo, B. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusdiklat Pepustakaan Nasional.
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=Dalam undang-undang ini yang,kepribadian%2C kecerdasan%2C akhlak mulia%2C>

Kompas.com. (2022). *Cerita Siswa SD Penderita HIV/AIDS Dibully Temannya, KPPAD Bali: Si Tukang Bully Memang Agak Jahil* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Cerita Siswa SD Penderita HIV/AIDS Dibully Temannya, KPPAD Bali: Si Tukang Bully Memang Agak Jahil."
<https://regional.kompas.com/read/2022/09/03/161112078/cerita-siswa-sd-penderita-hiv-aids-dibully-temannya-kppad-bali-si-tukang?page=all>

KPAI. (2020). *Sejunkah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komesioner KPAI*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>

L. M. Williams & A.A A. Peguero. (2018). The Impact of School Bullying on Students' Self-Esteem in Preparatory School. *American Journal of Nursing Research*, 6(6), 679–688.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12552-013-9105-y>

Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Made, N., & Wahyuni, S. (2024). *Upaya Pencegahan Bullying Dengan Penerapan Konsep Tri Hita Karana Di Sd Negeri 4 Pendem*. 4(4), 311–320.

Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108.
<https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>

Patonah, H.Eko Surbiantoro, rs., M. P. ., & Dr.H.Aep Saepudin, Drs., M. A. (2022). Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-12 Tentang Upaya Pencegahan Perilaku Bullying. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 792–798.
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4608>

Permana, A. A., Rahman, F. S., & Ermasaroh, N. (2021). Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i1.2>

Sugianto, O. (2023). *Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan*. Bbnus.ac.id.

Wikipedia. (2023). *Ped, Nusa penida, Klungkung*.